

---

---

## **HUBUNGAN PENGETAHUAN TERHADAP TINDAKAN TIDAK AMAN PADA PEKERJA WORKSHOP DI PT BUKAKA TEKNIK UTAMA BALIKPAPAN**

**Yan Fuadi<sup>1\*</sup>; Adji Swandito<sup>2</sup> Komeyni Rusba<sup>3</sup>; Nur Fadillah<sup>4</sup>**

Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja  
Program Diploma IV, Universitas Balikpapan, Jl. Pupuk Raya, Gn.  
Bahagia Balikpapan 76114 telp. (0542) 764205

Email : [Yan.Fuadi@uniba-bpn.ac.id](mailto:Yan.Fuadi@uniba-bpn.ac.id)

### **ABSTRAK**

PT. Bukaka Teknik Utama Balikpapan didirikan pada tahun 21 November 2000 dengan berkantor sementara di Jl. Milono Kelurahan Gunung Sari – Balikpapan Tengah merupakan bisnis unit PT. Bukaka Teknik Utama yang bergerak di bidang usaha Engineering, Fabrication, Construction Offshore & Onshore and Maintenance Services. Pada tahun 2005 PT. Bukaka Teknik Utama Cabang Balikpapan mendirikan kantor & workshop di Jl Mulawarman KM 21 Manggar – Balikpapan Timur. Perusahaan ini mempunyai tenaga kerja 711 orang, Begitu banyak potensi bahaya yang dapat terjadi pada saat pengerjaan remanufacturing. Berdasarkan data temuan PPS yang telah dilakukan 3 bulan terakhir area washing engine menempati peringkat pertama dengan temuan terbanyak yaitu lima perilaku tidak aman. Lima perilaku tidak aman diantaranya yaitu posisi dan pergerakan badan resiko posisi Un- Ergonomis, tidak menggunakan APD, memegang benda dan menggapai dan meraih benda. Dari 55 sampel tingkat pengetahuan pekerja Workshop PT Bukaka Teknik Utama dalam katagori tinggi sebanyak 49 pekerja yaitu (89.1%). Dan Hasil penelitian mengenai Pengetahuan pekerja terhadap Perilaku tidak aman memiliki hubungan yang kuat. Pada tindakan tidak aman pekerja kategori yang paling dominan adalah kategori aman yaitu sebanyak 51 responden (93%).

**Kata Kunci:** Pengetahuan dan Tindakan Tidak Aman , Kuantitatif Deskriptif.

---

---

### **ABSTRACT**

*PT. Bukaka Teknik Utama Balikpapan was founded on November 21, 2000 with a temporary office on Jl. Milono Gunung Sari Village - Central Balikpapan is a business unit of PT. Bukaka Teknik Utama which is engaged in Engineering, Fabrication, Construction Offshore & Onshore and Maintenance Services. In 2005 PT. Bukaka Teknik Utama Balikpapan Branch established an office & workshop on Jl Mulawarman KM 21 Manggar - East Balikpapan. This company has a workforce of 711 people. So many potential hazards that can occur during remanufacturing work. Based on the PPS finding data that has been carried out in the last 3 months, the washing engine area is in first place with the most findings, namely five unsafe behaviors. The five unsafe behaviors include positioning and body movement, risk of un-ergonomic positions, not using PPE, holding objects and reaching and grabbing objects. Of the 55 samples of the knowledge level of PT Bukaka Teknik Utama*

*Workshop workers in the high category, there were 49 workers (89.1%). And the results of research on workers' knowledge of unsafe behavior have a strong relationship. In the unsafe actions of workers, the most dominant category was the safe category, namely 51 respondents (93%).*

**Key Words:** *The Relationship Between Knowledge and Unsafe Actions*

---

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia industri di Indonesia sangat berkembang dengan pesat, dapat dilihat berbagai perusahaan yang berdiri dan setiap perusahaan memiliki tempat kerja yang terdapat bahaya dan resiko, tempat kerja selalu mempunyai potensi bahaya atau resiko yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja dan dapat berdampak kepada manusia (tenaga kerja), peralatan, material dan lingkungan. Keberadaan bahaya ini dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan atau insiden yang membawa dampak terhadap manusia, peralatan, material dan lingkungan (Soehatman Ramli, 2010: 78).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia no. 1 Tahun 1970 Tempat kerja ialah tiap ruangan atau lapangan, tertutup atau terbuka, bergerak atau tetap dimana tenaga kerja bekerja, atau sering dimasuki tempat kerja untuk keperluan suatu usaha dan dimana terdapat sumber atau sumber-sumber bahaya sebagaimana diperinci dalam pasal 2 termasuk tempat kerja ialah semua ruangan, lapangan, halaman dan

sekelilingnya yang merupakan bagian-bagian atau berhubungan dengan tempat kerja tersebut.

Tenaga kerja sebagai sumber daya manusia, perlu perhatian khusus baik kemampuan, keselamatan, maupun kesehatan kerjanya. Risiko bahaya yang dihadapi oleh tenaga kerja adalah bahaya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Menurut (OHSAS 18001, 1999) dalam Shariff (2007), kecelakaan kerja adalah suatu kejadian tiba-tiba yang tidak diinginkan yang mengakibatkan kematian, luka-luka, kerusakan harta benda atau kerugian waktu.

Kecelakaan kerja dapat disebabkan dari beberapa hal, Menurut Henrich dalam Tarwaka (2015) bahwa Kecelakaan kerja 80% disebabkan akibat perilaku kerja yang tidak aman (*unsafe act*) dan 20% kondisi kerja tidak aman (*unsafe condition*) dan faktor lainnya, Tindakan tidak aman di dasari oleh perilaku berbahaya yang dilakukan seseorang sehingga dapat memungkinkan terjadinya suatu kemungkinan terjadinya

suatu yang tidak diinginkan atau kecelakaan, Menurut Suma'mur (2013) Tindakan tidak aman (*Unsafe Action*) adalah tindakan yang dapat membahayakan pekerja itu sendiri maupun orang lain yang dapat terjadinya kecelakaan.

Menurut International Labour Organization (ILO) tahun 2016 disebutkan bahwa “setiap 15 detik seorang pekerja di dunia meninggal akibat kecelakaan kerja atau penyakit. Setiap 15 detik 153 pekerja mengalami kecelakaan yang berhubungan dengan pekerjaan. Setiap hari 6.300 orang meninggal akibat kecelakaan kerja atau penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan. Lebih dari 2,3 juta kematian per tahun. 317 juta jumlah kecelakaan yang terjadi pada pekerja per tahunnya, banyak dari kecelakaan Tersebut yang mengakibatkan absen panjang pekerja”.

Peningkatan kualitas, efisiensi dan efektifitas tidak hanya tergantung pada teknologi mesin-mesin modern, modal yang cukup dan adanya bahan baku yang bermutu saja. Namun semua faktor tersebut tidak akan terjadi apa-apa tanpa adanya dukungan dari sumber daya manusia yang memiliki Tingkat Pengetahuan dan pelatihan, kedua hal tersebut merupakan salah satu factor yang mempengaruhi tingkat produktifitas dalam bekerja.

PT. Bukaka Teknik Utama Cabang Balikpapan sebuah perusahaan manufaktur yang merupakan salah satu cabang dari PT. Bukaka Teknik Utama yang berkantor Pusat di Cileungsi Bogor. Dari tahun 1998 sampai tahun 2017 PT. Bukaka Teknik Utama Cabang Balikpapan banyak melakukan pekerjaan yang berasal dari Chevron Indonesia Company, Chevron Makassar Limited dan Total E&P Indonesia. Kegiatan utama PT. Bukaka Teknik Utama Cabang Balikpapan adalah Engineering, Fabrication, Construction and Services di daerah lepas pantai (*offshore*) dan darat (*onshore*). Salah satu kegiatan rutin yang dilakukan di PT. Bukaka Teknik Utama Balikpapan adalah Fabrikasi. Fabrikasi merupakan suatu rangkaian pekerjaan dari beberapa komponen material baik berupa plat, pipa atau baja profil di rangkai dan dibentuk setahap demi setahap berdasarkan item-item tertentu sampai menjadi suatu bentuk yang dapat di pasang menjadi sebuah rangkaian alat produksi maupun konstruksi. Fabrikasi tersebut dilakukan di Workshop PT. Bukaka Teknik Utama Balikpapan.

Kegiatan workshop PT. Bukaka Teknik Utama diantaranya *welding, cutting, grinding, blasting & painting*. Salah satu program departemen keselamatan dan kesehatan kerja atau departemen K3 PT Bukaka Teknik Utama

Balikpapan adalah PPS (Pengamatan Perilaku Selamat). PPS adalah program dilakukan oleh team HSE yang bertujuan untuk menemukan perilaku dan kondisi yang tidak aman.

Berdasarkan data temuan PPS yang telah dilakukan 3 bulan terakhir di tahun 2020 di area workshop PT Bukaka Teknik Utama mendapatkan 4 (Empat) temuan yang terbanyak yaitu perilaku tidak aman di antaranya, posisi dan pergerakan badan resiko posisi Un- Ergonomis, tidak menggunakan APD, memegang benda dan menggapai dan meraih benda.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti memandang penting untuk melakukan penelitian dalam rangka menemukan jawaban permasalahan penelitian dengan judul **Hubungan Pengetahuan Terhadap Tindakan Tidak Aman Pada Pekerja Workshop di PT. Bukaka Teknik Utama Di Balikpapan.**

## **METODE PENELITIAN**

Yang digunakan adalah Metode Deskripsi Kuantitatif yaitu teknik analisis yang mana peneliti menggunakan kuesioner dan Form BBS langsung kelapangan. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan Perilaku tidak aman karyawan washing engine PT Komatsu Remanufacturing Asia Balikpapan

## **Populasi dan Sample**

Menurut Arikunto (2013: 173) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini merupakan pekerja workshop PT. Bukaka Teknik Utama sebanyak 55 pekerja. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 106) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua. Sebaliknya jika subjeknya lebih besar dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas sampel penelitian ini di tentukan sebanyak 55 pekerja atau seluruh karyawan workshop PT. Bukaka Teknik Utama Balikpapan.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini dengan cara Observasi menggunakan Form BBS dan menyebar kuesioner serta membaca referensi buku yang ada hubungannya dengan masalah pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen terkendali maupun tidak terkendali yang ada di perusahaan serta catatan-catatan perusahaan yang berhubungan dengan objek yang di teliti.

## **Analisa Data**

Dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 23, Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Area Workshop PT Bukaka Teknik Utama menggunakan kuesioner dalam bentuk tes dan pengukuran perilaku K3 pekerja

menggunakan data observasi form PPS dengan metode *Descriptive Statistis* untuk mendapat nilai *Frequencies Mean* dan *Std.Deviation* selanjutnya mencari Kategori *frequency* Penilaian Baik, Cukup, Kurang. analisa data dilakukan dengan cara uji korelasi untuk mencari Hubungan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Dalam penelitian ini, peneliti menguji validitas dengan SPSS versi 23 For Windows. Untuk menguji kevalidan atau kesesuaian angket penelitian maka digunakan uji validitas untuk memperoleh data dari responden berikut ini hasil uji validitas dengan menggunakan program SPSS 23. Angka korelasi (r) dihitung diperoleh kemudian dibandingkan dengan angka korelasi (r) pada tabel dengan tingkat kesalahan 5% dan jumlah  $n = 30$  maka diperoleh  $r_{tabel} = 0,361$ . Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir instrumen tersebut valid. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir instrumen tersebut tidak valid.

Adapun nilai validitas yang didapatkan dalam kuesioner ini di atas 0,361 Oleh karena itu seluruh item kuesioner ini adalah valid.

### Uji Reliabilitas

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Pengetahuan

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Item</b>
0,832	20

Sumber : (Data Olaham Peneliti Menggunakan SPSS 23,2020)

Nilai yang didapatkan dari kuesioner pengetahuan adalah 0,832. Hal ini mengungkapkan bahwa kuesioner pengetahuan adalah reliabel.

### Analisis Univariat

#### Kategori Pengetahuan

Menurut Arikunto (2010) dalam menentukan pengelompokan kuesioner pengetahuan hasil dapat dikelompokan menjadi 3 yaitu : Baik (76-100%) Cukup (56-75%), dan Kurang (<55%). Kuisisioner pengetahuan dalam penelitian ini memiliki 30 butir soal dengan ketentuan benar dengan nilai 1 dan salah nilai 0. Maka untuk menentukan hasil ukur pengetahuan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Kategori Skor Pengetahuan Pekerja

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	49	89.1%
Cukup	3	5.5%
Kurang	3	5.5%
<b>Total</b>	<b>55</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data Olahan SPSS

Tabel diatas menunjukkan bahwa 49 subjek masuk ke dalam kategori persentase 89.1% Kemudian 3 subjek masuk ke dalam kategori cukup dengan persentase 5.5% dan 3 Subjek masuk ke dalam kategori kurang dengan persentase 5.5%.

Tabel 4.10 Kategori Skor Tindakan Tidak Aman

Kategori Perilaku

		Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulative persentase
Valid	Aman	51	92.7	92.7	100.0
	Tidak Aman	4	7.3	7.3	7.3
	Total	55	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan SPSS

Tabel diatas menunjukkan bahwa 51 subjek masuk ke dalam kategori Aman dengan persentase 92,7% Kemudian 4 subjek masuk ke dalam kategori Tidak Aman dengan persentase 7.3%.

## Uji Korelasi

Setelah dilakukan uji Validitas dan uji Reliabilitas dengan kuesioner yang sudah Valid dan Reliabel, Kemudian analisis dengan metode *Chi-Square* kemudian dibandingkan dengan table nilai koefisien korelasi untuk melihat tingkat pengaruh.

Tabel 4.11 Hasil Uji Korelasi Pengetahuan dan Tindakan Tidak Aman

Tingkat Pengetahuan	Tindakan Tidak Aman				Total		P Value
	Aman		Tidak Aman		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	48	87	1	2	49	89	0,000
Cukup	3	5	0	0	3	5	
Kurang	0	0	3	5	3	5	
Total	51	93	4	7	55	100	

Data pada tabel menunjukkan dari responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik terdapat 48 responden atau 87% dengan perilaku kerja yang aman dan 1% tindakan yang tidak aman., sedangkan dari responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup terdapat 3 responden atau 5% dengan perilaku kerja yang aman dan tidak adanya responden dengan perilaku kerja yang tidak aman, serta responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang terdapat 0 atau tidak adanya perilaku kerja yang aman dan 3 responden atau 5% dengan perilaku kerja yang tidak aman.

Dari hasil *Output SPSS* pada bagian *Pearson Chi Square* terlihat nilai 0,000, karena nilai *p-value*  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen yaitu Tingkat Pengetahuan Pekerja terhadap Tindakan Tidak Aman pada pekerja Workshop PT Bukaka Teknik Utama.

### **Saran**

Sebagai saran dari penulis berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:.
2. Diperlukan sosialisasi/promosi di bidang K3 untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya perilaku aman bekerja sesuai dengan standar dan sesuai dengan perilaku kerja yang aman.
3. Diharapkan melakukan pelatihan basic safety secara general untuk meningkatkan pengetahuan K3 setiap karyawan.
4. Serta diharapkan bagi pihak perusahaan untuk menyediakan APD yang sesuai dengan jenis pekerjaan agar para pekerja bisa bekerja secara aman.
5. Melakukan sharing knowledge terkait dengan keselamatan dan kesehatan kerja khususnya pada karyawan baru yang akan bekerja.
6. Disarankan agar PT Bukaka Teknik Utama Balikpapan lebih meningkatkan dan memperhatikan faktor-faktor pengetahuan bagi karyawan workshop PT Bukaka Teknik Utama dalam hal tindakan tidak aman yang difasilitasi dan diimplementasikan dalam kegiatan
7. Pelatihan seperti ergonomis, pentingnya penggunaan APD dengan benar, safety behavior dan lain-lain.
8. PT Bukaka Teknik Utama harus memiliki program atau fasilitas untuk mengetahui seberapa jauh karyawan dalam mengetahui, memahami, dan melaksanakan dalam hal tindakan tidak aman.
9. Penulis menyarankan kepada peneliti lain untuk melakukan pengembangan penelitian lain yang sejenis dengan menggunakan variabel lain selain variabel pengetahuan, pelatihan, dan tindakan tidak aman, agar hasil penelitian yang diperoleh baik dan lebih maksimal dan kesalahan lebih sedikit.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Azwar, S. 2009. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Cecep Dani, & Sucipto. 2014. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta : Gosyen Publising.
- Husnan, & Suad Ranupandoyo H. 2000. *Manajemen Personalialia*, Yogyakarta : BPFEE UGM.
- Mangkunegara, A.P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- P.K, Suma'mur. 2014. *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (Hiperkes)*. Bandung : Sagung Seto.
- Panggabean, M.S. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Ramli, Soehatman. 2010. *Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja OHSAS 18001*. Jakarta : Dian Rakyat.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- T. Hani Handoko. 2001. *Manajemen Personalialia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : BPFEE Yogyakarta, 103.
- Tarwaka. 2014. *Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja. II ed.* Surakarta : Harapan Press Surakarta
- Undang – undang No. 01 tahun 1970 tentang keselamatan dan kesehatan kerja*. Winarsunu, Tulus. 2008. Psikologi Keselamatan Kerja. UMM Press.